

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Whino (2014), pengukuran kinerja keuangan perusahaan didasarkan pada laporan keuangan tahunan perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan telah dipublikasikan. Perusahaan dengan penerapan sistem manajemen lingkungan dan finansial yang baik berpotensi membina hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitarnya dan memberikan manfaat bagi para investor, yang berdampak pada nilai perusahaan dimasa depan.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Menurut Destiani & Hendriyani, (2021) terjadinya penurunan kinerja keuangan disebabkan oleh tidak baiknya pengelolaan dalam perusahaan, maka dari itu memiliki kondisi keuangan yang baik menjadi tujuan dan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Namun tanggung jawab suatu perusahaan tidak hanya sebatas pada aspek keuangan saja. Untuk menjamin perusahaan mampu tumbuh secara berkelanjutan dan bertahan dalam jangka panjang, terdapat tiga aspek yang harus diperhatikan atau yang biasa disebut *triple bottom lines*. Tiga aspek tersebut adalah aspek keuangan, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Saat ini aspek

lingkungan menjadi perhatian karena semakin banyaknya masalah lingkungan yang terjadi, yaitu sebagian besar ditimbulkan oleh kelalaian dari perusahaan.

Berbagai aspek dapat dipakai untuk melihat kinerja keuangan di antaranya adalah pengungkapan akuntansi lingkungan, karena perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik maka akan mengungkapkan pelaporan akuntansi lingkungannya dengan baik juga akan memiliki kinerja keuangan yang baik. Saat ini aspek lingkungan menjadi perhatian karena semakin banyaknya masalah lingkungan yang terjadi, yaitu sebagian besar ditimbulkan oleh kelalaian dari perusahaan.

Pemerintah Indonesia telah memperkuat tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, terutama pada perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam, yaitu melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat (1) menyatakan bahwa “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Demikian juga dalam Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pada pasal 68 disebutkan “setiap orang yang melakukan usaha dan/ atau kegiatan wajib: (a) memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka dan tepat waktu, (b) menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup, dan (c) mentaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan/atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup”.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah kepemilikan asing. Kepemilikan asing adalah persentase kepemilikan saham perusahaan oleh Investor asing (Sissandhy, 2014). Menurut Undang-undang No.25 Tahun 2007 Dalam Rahayu (2015) pada pasal 1 angka 6 bahwa deskripsi kepemilikan adalah penanam modal indonesia dari warga asing , organisasi asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal diwilayah republik indonesia. Dalam industri pertambangan umum terbuka kemungkinan kerja sama dengan pihak asing, baik dalam hal pemodalannya maupun operasi bersama. Adanya kepemilikan asing dapat memonitor dan mengendalikan kebijakan manajemen karena memiliki kemampuan dan pengalaman yang baik di bidang keuangan dan bisnis. Perusahaan pertambangan merupakan kegiatan dalam rangka pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi tahapan kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta pascatambang. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari sektor pertambangan batu bara, sektor pertambangan minyak dan gas bumi, sektor pertambangan logam dan mineral lainnya, sektor pertambangan batu-batuan dan sektor pertambangan lainnya.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. *Return on asset* adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan tabel 1 di bawah ini dijelaskan bahwa ROA sebagai tolak ukur kinerja keuangan dari beberapa perusahaan subsektor pertambangan batu bara dari tahun 2015-2019. Dilihat pada tahun 2015-2019

adanya beberapa perusahaan yang mengalami flutuasi yaitu pada PT. Adaro Energy Tbk, PT. TBS Energy Utama Tbk, PT. Baramulti Suksesarana Tbk, PT. Harum Energy, PT, Resources Alam Indonesia Tbk, PT. Samindo Resources Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROA yang yang tidak baik yaitu pada PT. Atlas Resources Tbk, dimana pada tahun 2015,2016,2018,2019 mengalami nilai ROA yang tidak baik, namun berbeda dengan tahun 2017 yang memiliki nilai ROA yang cukup baik, namun ada satu perusahaan yang mengalami peningkatan ROA yang cukup baik yaitu adalah pada PT. Petrosea Tbk dimana tiap tahunnya mengalami peningkatan pada nilai ROA, hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba secara optimal, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham kepada perusahaan tersebut. Namun berbeda juga dengan PT Resource Alam Indonesia Tbk dimana mengalami peningkatan nilai ROA tiap tahun nya tapi mengalami penurunan pada tahun 2019.

**Tabel 1.1**  
**Kinerja Keuangan Subsektor Pertambangan Batu Bara Tahun 2015-2019**  
**dengan Menggunakan Return On Asset (ROA)**

No.	Nama Perusahaan	Kode	Kinerja Keuangan (ROA)				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	PT. Adaro Energy Tbk	ADRO	13,815	15,28	7,86	6,76	6,165
2	PT. Atlas Resources Tbk	ARII	-8,06	-30,29	5,11	-8,07	-1,52
3	PT. TBS Energy Utana Tbk	TOBA	9,11	5,57	11,87	13,56	6,89
4	PT. Baramulti SuksesaranaTbk	BSSR	15,16	14,90	39,41	28,17	12,15
5	PT. Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO	-26,66	-49,31	56,52	3,98	-7,29
6	PT. Harum Energy Tbk	HRUM	4,99	4,34	12,13	8,23	4,50
7	PT. Petrosea Tbk	PTRO	-2,98	-1,99	1,90	4,09	5,58
8	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI	5,75	9,59	12,79	40,55	4,28
9	PT. Samindo Resources Tbk	MYOH	15,33	14,43	9,04	20,43	16,29
10	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA	12,05	10,89	20,68	21,18	15,48

Sudah banyak penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, faktor yang pertama yaitu pengungkapan akuntansi lingkungan. Menurut penelitian Febriansyah & Fahreza (2020) mengungkapkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Jayanti(2015) menunjukkan hal yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang mengungkapkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu kepemilikan Asing yaitu Penelitian Hermiyetti dan Erlinda (2017) serta Kahar (2017) menemukan kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Hermiyetti dan Erlinda (2017) mengungkapkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian Dewi & Mulyani (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian yang sekaligus menjadi judul dalam penelitian ini yaitu : **“Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka terdapat pokok permasalahan yang akan menjadi fokus bagi peneliti, sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, sebagai wadah untuk mengaplikasikan disiplin ilmu pengetahuan yang diperoleh selama bangku perkuliahan.
2. Bagi institusi penelitian ini dapat menambah daftar pustaka mengenai analisis pengungkapan akuntansi lingkungan dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan performa perusahaan yang berkaitan dengan permasalahan pengungkapan akuntansi lingkungan dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan pengungkapan akuntansi lingkungan dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan perusahaan

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini dibagi atas 5 (lima) bab dan setiap bab dibagi lagi menjadi sub – sub bab, hal ini dimaksudkan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Secara garis besar materi pembahasan dari masing – masing bab tersebut dijelaskan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan. Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab II adalah landasan teori dan pengembangan hipotesis. Bab landasan teori dan pengembangan hipotesis berisi landasan teori, pengembangan hipotesis, dan kerangka penelitian. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan variabel penelitian sesuai dengan teori yang relevan yang dituangkan dalam hipotesis penelitian.

Bab III adalah metode penelitian. Bab metode penelitian berisi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data. Pembahasan pada ini meliputi teknik pengumpulan data, definisi operasional dari variabel penelitian dan pengukuran dari masing-masing variabel, serta metode analisa data dan teknik pengujian hipotesis.

Bab IV adalah penjelasan tentang analisis data dan pembahasan yang menjelaskan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab V adalah penutup yang menjelaskan kesimpulan, keterbatasan dan saran penelitian untuk masa yang akan datang.